

**Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan**

**Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul**

**(Studi Komparasi Kelompok Sadar Wisata Pantai Baron dan Dewa Bejo)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial**

**Disusun Oleh:**

**ARIF ROHMAN**

**NIM. 10720022**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rohman

NIM : 10720022

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Yang menyatakan,



  
**ARIF ROHMAN**

**NIM.10720022**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arif Rohman

NIM : 10720022

Prodi : Sosiologi

Judul : Pengelolaan Pariwisata di Gunungkidul Studi Komparasi Pantai Baron dan Goa Pindul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 15 Desember 2014  
Pembimbing,



**Ambar Sari Dewi, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19761210 200801 2008**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id  
YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0130 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA  
PANTAI BARON DAN GOA PINDUL (Studi Komparasi Kelompok Sadar Wisata Pantai  
Baron dan Dewa Bejo)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arif Rohman  
NIM : 10720022  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 22 Desember 2014  
Nilai Munaqasyah : 78.67 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si.  
NIP 19761210 200801 2 008

Penguji I,

Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si.  
NIP 19761224 200604 2 001

Penguji II,

Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP 19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Dekan,



H. Abdurahman, M.Hum.  
NIP 19630306 198903 1 010

**MOTTO**

**“Berusaha, bekerja Keras dan Berdoa,  
agar tak ada penyesalan dikemudian  
hari”**

**“Hidup Tanpa Penyesalan”**

**-Monkey D.luffy-**

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan untuk Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Sosiologi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

*Serta*

*Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tak henti-hentinya selalu*

*berdoa, menasehati serta membimbing putranya*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S. W. T. yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah, hikmah serta najah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan, gangguan dan rintangan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan ke pangkuan Nabi Kita Nabi Agung dan mulia, Nabi Muhammad S. A. W. yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman modern berteknologi canggih yang terang benderang, nan kaya akan ilmu, peradaban dan pencerahan.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul” (Studi Komparasi Kelompok Sadar Wisata Pantai Baron dan Dewa Bejo), penulis menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S. Ag., M. Si selaku ketua program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi, saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu, motivasi, saran dan nasehat yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Achmad Zainal Arifin, P.hD selaku biro skripsi yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (Pak Zaenal, Pak Musa, Pak Norma, Pak Yayan, Bu Sulis, Bu Muryanti, Bu Napsiah) yang telah mengajarkan banyak sekali ilmu. Saya haturkan terima kasih atas semua yang diberikan dari tahun 2010 sampai 2014 ini.
6. Ayahanda Ngatiman dan Ibunda Suprihatin tercinta, kalian adalah orang tua terbaik dan terhebat di dunia ini, yang tidak pernah putus asa untuk memberikan kasih sayang, mengajari penulis tentang arti sebuah kehidupan dan doa restunya bagi penulis untuk senantiasa semangat dalam berjuang, semoga penulis dapat menjaga namamu dalam setiap langkah. Saudara kandung penulis Adikku Afni Kurnia Sari, penulis percaya bahwa apa yang penulis dapatkan sekarang merupakan Doa dari kalian.
7. Pemerinatah daerah Kabupaten Gunungkidul dan Desa Bejiharjo serta Desa Kemadang yang telah memberikan izin dalam penelitian ini, dan telah membantu kebutuhan dalam penelitian ini.



8. Masyarakat Desa Bejiharjo dan Desa Kemadang khususnya Bapak Bagyo selaku ketua kelompok sadar wisata Dewa Bejo dan Bapak Wawan selaku ketua kelompok sadar wisata Pantai Baron yang telah memberikan informasi, serta masyarakat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tanpa partisipasi masyarakat maka tidak akan selesainya penelitian ini.
9. Seluruh sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di kampus UIN Sunan Kalijaga. Teman seperjuangan (Denar, Jamal, Bodro, Ali, Gus Ahla, Havid, Enggar, Andi, Pendi, Safrul, Wahid, Reni, Fita, Rima, Asli, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan yang telah memberikan keindahan, keceriaan dan kebahagiaan bagi penyusun selama penyusun menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
10. Teman-Teman Nongkrong, Maiyahan, Ngepes, ( Jambrong, Otong, Ali, Wahid, Saprol, Odi, Pendi, Bodro, Denar, Danang, Agil, Antok, Ainun dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu) terima kasih atas semua yang kalian berikan, tak ada kata-kata yang penulis bisa ungkapkan.
11. Teman Mancing, Wedangan ( Ipin, Ragil, Pepe, Gembul) yang senantiasa menemani dan memberikan keceriaan disaat badai skripsi melanda.
12. Teman-teman KKN Kota Tegalpanggung ( Nisa, Yudi, Imam, Heru, Tari, Reza, A'yun, Lukman, Hanif, Bilqis, Iis) terimakasih
13. Teman-teman Kos Bu Mul Serta Griya Hana ( Bu Mul, Wahid, Ainun, Paijo, Akbar, Sulap, Niko, Wandu, Miftah, Budi, Ali, Dafa, serta semuanya yang tidak disebutkan satu persatu) terima kasih atas inspirasi yang kalian berikan kepada penulis.

14. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu dalam pengantar ini, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, teruskan berjuang dan perjuangkanlah masa depanmu, karena masa depanmu tergantung pada seberapa besar perjuanganmu saat ini.

Penyusun hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan kepada penulis bisa membawa barokah dan manfaat untuk kita semua dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Penyusun

  
**ARIF ROHMAN**  
NIM 10720042

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BABI: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Peneltian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematis Pembahasan .....	23
BAB II: SETTING LOKASI PENELITIAN.....	25
A. Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul .....	25
B. Goa Pindul.....	26
1. Kondisi Geografis, Sosial, Ekonomi Desa Bejiharjo .....	26
2. Sejarah dan Diskripsi Goa Pindul .....	29
3. Goa Pindul Saat Ini.....	31
C. Pantai Baron .....	32
1. Kondisi Geografis, Sosial, Ekonomi Desa Kemandang.....	32
2. Sejarah dan Diskripsi Pantai Baron.....	35
3. Pantai Baron Saat Ini.....	37

D. Profil Informan .....	38
BABIII: PERAN KELOMPOK SADAR WISATA TERHADAP OYBEK WISATA PANTAI BARON DAN GOA PINDUL.....	42
A. Pembentukan Pokdarwis Pantai Baron.....	42
1. Kegiatan Rutin Pokdarwis .....	48
2. Strategi Pemasaran.....	49
3. Dampak Sosial Ekonomi .....	51
4. Faktor Pendorong dan Penghambat.....	53
B. Pembentukan Pokdarwis Dewa Bejo.....	54
1. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat .....	57
2. Strategi Pemasaran.....	60
3. Dampak Sosial Ekonomi .....	63
4. Faktor Pendorong dan Penghambat.....	67
BAB IV: PERBANDINGAN PERAN POKDARWIS PANTAI BARON DAN DEWA BEJO.....	69
A. Perbandingan Peran Pokdarwis Pantai baron dan Dewa Bejo ...	69
B. Faktor Penghambat dan Pendorong .....	80
BAB V: PENUTUP .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Bejiharjo .....	27
Gambar 2. Denah Lokasi Desa Bejiharjo .....	29
Gambar 3. Pantai Baron .....	35



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mata Pencaharian Desa Bejiharjo .....	28
Tabel 2. Tingkat Pendidikan Desa Bejiharjo .....	29
Tabel 3. Mata Pencaharian Desa Kemadang .....	33
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Desa Kemadang .....	34
Tabel 5. Sarana dan prasarana Pantai Baron .....	44
Tabel 6. Penyerapan pedagang Pantai Baron .....	51
Tabel 7. Pengunjung Desa Wisata Bejiharjo 2013 .....	62
Tabel 8. Pengunjung Desa Wisata Bejiharjo 2014 .....	62
Tabel 9. Penyerapana tenaga kerja Desa Wisata Bejiharjo .....	69
Tabel 10. Penyerapan pedagang Desa Wisata Bejiharjo .....	69
Tabel 11. Perbandingan Pantai Baron dan Goa Pindul .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. <i>Interview guide</i> .....	89
2. Lampiran 2. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Dewa Bejo .....	92
3. Lampiran 3. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Pantai Baron .....	92
4. Lampiran 4. Pantai Baron dan Goa Pindul .....	94
5. Lampiran 5. <i>Curriculum Vitae</i> .....	96



## ABSTRAK

Perkembangan pariwisata Kabupaten Gunungkidul tidak lepas dari potensi alam yang dimiliki. Potensi alam yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul meliputi potensi wisata pantai, sungai bawah tanah, goa, gunung purba, telaga dan gunung karst. Kelompok sadar wisata sebagai bagian dari kepariwisataan memegang peranan yang penting terhadap perkembangan kawasan wisata dan menjaga kawasan wisata. Peran Kelompok Sadar Wisata Dewa Bejo dan Kelompok Sadar Wisata Pantai Baron sangat penting terhadap berkembangnya obyek wisata Goa Pindul dan Pantai Baron.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok sadar wisata terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul serta mengetahui faktor-faktor pendorong maupun faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan teori *fungsiional struktural* dari Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif analitik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi. Analisis data dalam penelitian ini melakukan tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kelompok Sadar Wisata Dewa Bejo penting bagi perkembangan obyek wisata Goa Pindul. Keberhasilan Peran Kelompok Sadar Wisata Dewa Bejo dapat dilihat dari kegiatan yang ada, yakni menciptakan kawasan Sapta Pesona, pemberdayaan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru, pendapatan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2010 terdapat 98 pengunjung, tahun 2011 terdapat 5.421 pengunjung, tahun 2012 terdapat 60.203 pengunjung, tahun 2013 terdapat 74.144 pengunjung. Kelompok Sadar Wisata Pantai Baron kurang berperan bagi perkembangan obyek wisata Pantai Baron. Keberhasilan Kelompok Sadar Wisata Pantai Baron yakni terciptanya kawasan pantai yang bersih sejak adanya kegiatan jum'at bersih. Faktor pendorong Pantai Baron yakni, potensi hasil laut, serta terciptanya peluang pekerjaan. Faktor penghambat Pantai Baron yakni, peran pemerintah yang masih kurang, serta masih terjadi permasalahan dalam pengelolaannya. Faktor pendorong Goa pindul yakni, menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya Desa Bejiharjo, bantuan PNPM Mandiri, serta penghargaan yang telah dicapai. Faktor yang menghambat berkembangnya obyek wisata Goa Pindul yakni, sertifikasi pemandu wisata.

Kata kunci: *Peran Kelompok Sadar Wisata / Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dengan potensi alam dan keragaman budaya tidak tinggal diam dalam menawarkan peluang pariwisata yang dimilikinya. Indonesia saat ini masih ketinggalan dalam bersaing di dunia pariwisata dibanding dengan negara ASEAN lainnya. Keseriusan semua negara baik maju maupun berkembang untuk mendongkrak sektor pariwisata adalah karena sektor ini memiliki potensi yang dianggap mampu memberikan efek multidimensi, seperti potensinya untuk mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, bahkan lebih lanjut seperti daerah yang sudah sangat maju pariwisatanya seperti Bali yang mampu memberikan kontribusi pendapatannya terhadap pendapatan nasional.<sup>1</sup>

Yogyakarta sebagai salah satu kota yang ada di Indonesia merupakan tujuan utama wisata. Setelah peristiwa gempa tahun 2006, dengan dukungan pemerintah daerah, nasional dan beberapa instansi asing, pariwisata Yogyakarta mulai berbenah. Yogyakarta mempromosikan slogan "*Jogja Never Ending Asia*", dengan maksud agar Yogyakarta sebagai tujuan penting wisata menawarkan pengalaman yang tidak akan pernah habis. Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pelajar yang dinamis digabungkan dengan suasana kerajaan eksotis berlandaskan

---

<sup>1</sup> Ratna Roostika, "Citra Merk Tujuan Wisata dan Perilaku Wisatawan: Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata", dalam *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, (UPN Yogyakarta :2008). hlm. 42.

kebudayaan.<sup>2</sup> Disisi lain Kabupaten Gunungkidul yang merupakan salah satu tujuan wisata yang ada di daerah Yogyakarta juga menawarkan keindahan wisata alamnya.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari lima kabupaten yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas wilayah kurang lebih 1.485,36 km<sup>2</sup> atau kurang lebih 46,63% dari keseluruhan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan garis pantai kurang lebih 70 km<sup>2</sup>. Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 Desa atau Kelurahan. Batas wilayah Kabupaten Gunungkidul yakni, sebelah utara dengan Kabupaten Klaten dan Sukoharjo, sebelah barat dengan Kabupaten Bantul dan Sleman, sebelah selatan dengan Samudra Hindia, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri.<sup>3</sup>

Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul meliputi wisata pantai, goa, batuan kars, dan gunung purba dan lain-lain. Sektor pariwisata dapat berdampak positif dalam bidang ekonomi, seperti meningkatkan devisa negara dan terciptanya lapangan pekerjaan baru yang berarti mengurangi jumlah pengangguran. Masyarakat yang ada di daerah wisata dapat meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka.<sup>4</sup> Keberadaan obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul diharapkan mampu memberikan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat yang ada di wilayah obyek wisata, khususnya di wilayah obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul. Terciptanya lapangan pekerjaan baru di wilayah

---

<sup>2</sup> *Ibid* hlm. 43.

<sup>3</sup> Gunungkidul Dalam Angka tahun 2013, hlm. 3.

<sup>4</sup> Gatut Murniatmo dan kawan-kawan, 1993/1994, yang dikutip dari Emanuaal de kadt, 1979:47, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya), hlm. 26.

obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul tentunya akan berdampak bagi meningkatnya pendapatan masyarakat di sekitar obyek wisata, sehingga kesejahteraan masyarakatpun secara otomatis akan mengalami peningkatan.

Pantai Baron adalah salah satu tempat pariwisata yang dikelola pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Pada tahun 2012 ada 643.564 pengunjung dengan pendapatan Rp 1.688.380.534 yang melauai pos Pantai Baron.<sup>5</sup> Bagi pengunjung biaya retribusi masuk obyek wisata Pantai Baron dikenakan biaya Rp 10.000,-. Sebagaimana seperti yang dijelaskan pada perda Kabupaten Gunungkidul No.6 tahun 2012 yang diubah dengan perda Kabupaten Gunungkidul No.17 tahun 2013 maka terhitung mulai tanggal 31 januari 2014 diberlakukan tarif baru tiket masuk obyek wisata.<sup>6</sup>

Pantai Baron dengan potensi yang dimilikinya perlu pengelolaan yang serius dari pemerintah setempat maupun kelompok sadar wisata yang ada di Pantai Baron. Sebagaimana yang ditulis pada salah satu media masa Kabupaten Gunungkidul, bahwasannya pemerintah Kabupaten Gunungkidul harus lebih fokus dalam melihat fenomena yang terjadi di Gunungkidul. Salah satunya adalah kawasan Pantai Baron yang mulai ditinggal wisatawan. Ketua komisi B DPRD Gunungkidul, Suhardono mengatakan wisatawan enggan untuk berkunjung ke pantai yang dulunya cukup terkenal mereka memilih ke Pantai Indrayanti atau yang dulunya bernama Pantai Pulang Syawal yang notabnya adalah pantai baru. Menurut beliau, hal tersebut harus menjadi pekerjaan Pemerintah Kabupaten

---

<sup>5</sup> Gunungkidul Dalam Angka tahun 2013, hlm. 182.

<sup>6</sup> Diakses dari <http://ticgunungkidul.com/artikel-perubahan-tarif-tiket-masuk-obyek-wisata.html> diakse pada 13/08/2014.

Gunungkidul untuk kembali menata kawasan Pantai Baron yang mulai ditinggalkan wisatawan. Karena kondisi pantainya memang kurang tertata dengan baik, sehingga wisatawan enggan untuk berkunjung.<sup>7</sup>

Selain obyek wisata pantai, di Kabupaten Gunungkidul juga terdapat obyek wisata Goa Pindul yang diresmikan sebagai obyek wisata alam oleh Almarhum Sumpeno Putro, Bupati Gunungkidul, pada tanggal 10 Oktober 2010 bertepatan dengan *fam tour* pejabat Kabupaten Gunungkidul. Berkat inisiatif dari pemerintah setempat dan warga sekitar, tempat ini kini menjadi primadona bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Goa Pindul memiliki *stalaktit* terbesar keempat di dunia dan ini tentunya menjadi salah satu daya tarik tersendiri.<sup>8</sup>

Pendapatan Goa Pindul setiap tahunnya mengalami peningkatan, dengan rincian pada tahun 2010 ada 98 pengunjung, tahun 2011 ada 5.421 pengunjung, tahun 2012 ada 60.203 pengunjung, tahun 2013 ada 74.144 pengunjung dan tahun 2014 sampai bulan Agustus sudah mencapai 53.170 pengunjung.<sup>9</sup> Program pemberdayaan pariwisata oleh masyarakat ini dapat mengurangi pengangguran, khususnya di sekitar wilayah wisata Goa Pindul. Sebelumnya masih banyak pengangguran disekitar wilayah Goa Pindul, namun setelah dibuka pada tahun 2010, kondisi masyarakat lokal semakin sejahtera dan saat ini telah memiliki 122

---

<sup>7</sup> Diakses melalui <http://www.sorotgunungkidul.com/berita-gunungkidul-7798--ditinggal-pengunjung-pantai-baron-merana.html#ixzz3ACrBFFvB> diakses pada tanggal 13/08/ 2014.

<sup>8</sup> Profil Kelompok Sadar Wisata Dewa Bejo, *Lomba Kelompok Sadar Wisata 2014*, hlm. 29.

<sup>9</sup> *Ibid* hlm. 57-61.

orang pemandu lokal.<sup>10</sup> Pemandu wisata yang ada di Goa Pindul sebagian besar merupakan pemuda yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata Goa Pindul. Masyarakat setempat juga ikut berperan dalam pengelolaan obyek wisata Goa Pindul, baik sebagai pedagang, tukang parkir, pemandu wisata ataupun penjual jasa antar gratis dan penjual jasa foto.

Kegiatan pembangunan kepariwisataan, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang terkait. Pihak yang terkait dalam pengembangan kepariwisataan yakni, pihak pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat. Masing-masing pemangku kepentingan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, namun harus bersinergi dan melangkah bersama-sama untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup> Pembangunan kepariwisataan di suatu wilayah dapat berkembang apabila pemangku kepentingan yang terkait dapat bekerjasama.

Peran dari pemangku kepentingan sangat menentukan berkembangnya kepariwisataan yang ada di wilayah tersebut. Pemerintah dengan kewenangannya berperan sebagai fasilitator dan pembuat peraturan dalam pembangunan kepariwisataan. Swasta dengan sumber daya, modal dan jejaring yang dimilikinya berperan sebagai pengembang atau pelaksana pembangunan kegiatan kepariwisataan. Masyarakat dengan sumber daya yang dimilikinya berperan sebagai tuan rumah dan pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Bagyo, Ketua Kelompok Sadar Wisata Dewa Bejo, pada tanggal 16 Oktober 2014.

<sup>11</sup> Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta, 2012. hlm. 1.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 2.

Masyarakat sebagai pelaku pembangunan sangat berperan dalam perkembangan kepariwisataan di wilayahnya. Bentuk peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata diwujudkan dalam pembentukan kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab, serta berperan sebagai penggerak berkembangnya kepariwisataan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar<sup>13</sup>. Pembentukan kelompok sadar wisata Pantai Baron dan Dewa Bejo memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi pariwisata pada obyek wisata Pantai Baron dan obyek wisata Goa Pindul, menjaga kawasan wisata Pantai Baron dan Goa Pindul, dan pemberdayaan masyarakat Desa Kemadang dan Desa Bejiharjo, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul

## **B. Rumusan Masalah**

Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi pariwisata alam yang dapat berdampak positif untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Peran dan fungsi kelompok sadar wisata sangat penting dalam perkembangan obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul khususnya di Pantai Baron dan Goa Pindul. Pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan baik maka akan berdampak positif bagi pendapatan di masing-masing

---

<sup>13</sup> Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta, 2012, hlm. 16.

obyek wisata. Berdasarkan uraian tersebut peneliti membuat rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana peran dan fungsi kelompok sadar wisata terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong maupun menghambat berkembangnya obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi kelompok sadar wisata terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul. Penelitian ini juga ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat berkembangnya obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Secara Akademik:**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran ilmu sosial, khususnya dalam Sosiologi Pariwisata, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Secara Praksis:**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau saran bagi kelompok sadar wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di

Kabupaten Gunungkidul dalam upaya untuk memaksimalkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mengetahui lebih jelas tentang penelitian ini, saya berusaha untuk membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam saya membuat penelitian ini. Sehingga penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya buat memiliki perbedaan, seperti penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal Arif Sofianto (2013) yang berjudul “*Peran Kelompok Masyarakat Dalam Penguatan Inovasi Sosial di Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.*”<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif analisis, dengan pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kelompok sadar wisata belum memberikan peran berarti dalam optimalisasi sumber daya desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masih terjadi permasalahan terkait struktur organisasi kelompok sadar wisata terhadap peran dan fungsinya. Ketidaksenergian antarelemen dan sektor kelompok sadar wisata dalam penyelenggaraan kepariwisataan.

Pebedaan penelitian Arif Sofianto dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian. Subyek penelitian Arif Sofianto warga masyarakat Desa Karangrejo, sedangkan penelitian ini subyeknya Warga masyarakat Desa Bejiharjo dan Desa Kemadang, sehingga hasil yang diperoleh pun berbeda.

---

<sup>14</sup> Arif Sofianto, “Peran Kelompok Masyarakat Dalam Penguatan Inovasi Sosial di Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang”, *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*: 2013.



Persamaan penelitian Arif Sofianto dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian yang sama-sama mengkaji mengenai peran kelompok masyarakat atau pokdarwis.

*Kedua, Jurnal Theofilus Retmana Putra (2013) yang berjudul “Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Tembi, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.”<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan teorinya Uphoff yakni Institusi Lokal. Hasil dari penelitian ini adalah peran kelompok sadar wisata terbagi dalam tiga bagian yakni, bentuk atraksi wisata, Peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan atraksi wisata, serta Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas atraksi wisata. Peran kelompok sadar wisata yang paling krusial yakni proses pengembangan program atraksi wisata Tembi. Peran tidak hanya dibebankan oleh pengurus semata namun masyarakat juga mengambil bagian di dalamnya.*

Perbedaan penelitian Theofilus Retmana Putra dengan penelitian ini terletak pada kerangka teori, teori yang digunakan dalam penelitian Theofilus yakni teorinya Uphoff mengenai Institusi Lokal sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teorinya Talcott Parsons mengenai Fungsional Struktural. Selain itu perbedaan penelitian ini yakni terletak pada subyek penelitian, subyek penelitian Theofilus yakni kelompok sadar wisata Desa Tembi, sedangkan penelitian ini mengambil subyek penelitian kelompok sadar wisata (Dewa Bejo) Desa Bejiharjo dengan kelompok sadar wisata Pantai Baron. Persamaan penelitian Theofilus

---

<sup>15</sup> Theofilus Retmana Putra, “Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Tembi, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul”, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*: 2013.

dengan penelitian ini mengenai fokus penelitian yakni, peran kelompok sadar wisata.

*Ketiga*, Skripsi Dimas Tri Anggoro (2011) yang berjudul “*Potensi dan Pengembangan Pantai Drini Sebagai Objek Wisata Andalan di Kabupaten Gunungkidul*”.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif, teori yang digunakan dari Samsuridjal dan koelany yakni Atraksi, Aksbelitas, Amenitas, Aktivitas (4A). Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya objek wisata Pantai Drini mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata andalan Kabupaten Gunungkidul. Kawasan Pantai Drini juga memiliki pemandangan alam yang memadai sebagai modal awal untuk pengembangan seperti biota terumbu karang, hamparan pasir putih, rumput laut, dan kejernihan airnya, sehingga kita dapat melihat dengan jelas terumbu karang dan rumput laut. Tentunya potensi alam pantai Drini sangat baik untuk dikembangkan menjadi objek wisata andalan di kabupaten gunungkidul.

Perbedaan Penelitian Dimas Tri Anggoro dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, subyek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian Dimas menggunakan teori Atraksi, Aksbelitas, Amenitas, Aktivitas (4A), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons. Subyek penelitian dimas terletak di Pantai Drini sedangkan dalam penelitian ini mengambil subyek dari Panati Baron dan Goa Pindul, tentunya hasilnya pun berbeda. Perbedaan ketiga yakni fokus penelitian,

---

<sup>16</sup> Dimas Tri Anggoro, *Potensi dan Pengembangan Pantai Drini sebagai Obyek Wisata Andalan di Kabupaten Gunungkidul*, skripsi program D III usaha perjalanan wisata fakultas sastra dan seni rupa Universitas sebelas maret surakarta:2011.

penelitian Dimas Fokus terhadap potensi wisata Pantai drini sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap peran kelompok sadar wisata.

*Keempat*, Skripsi Kartika Widyasmi (2012) yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*”.<sup>17</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif serta menggunakan teori analisis SWOT (Fеды Rangkuti), *Strenghts* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunitles* (peluang), *Threats* (ancaman). Hasil penelitian Kartika membagi menjadi dua yakni analisis *Internal* dan *Eksternal*, bahwasannya potensi pariwisata bahari di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak sangat baik. Keadaan udara yang masih segar, pemandangan yang eksotis, serta penduduk yang ramah, namun disisi lain sumber daya manusia belum memadai, sistem promosi yang masih sangat kurang, sarana prasarana yang terbatas. Sehingga membuka peluang bagi pihak swasta untuk bekerjasama membangun wisata bahari yang berskala Nasional.

Perbedaan penelitian Kartika Widyasmi dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan, lokasi penelitian. Penelitian Kartika fokus terhadap strategi pengelolaan kawasan wisata sedangkan dalam penelitian ini fokus pada peran kelompok sadar wisata. Teori yang digunakan dalam penelitian Kartika adalah teori SWOT dari Fеды Rangkuti sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons. Penelitian Kartika mengambil lokasi di kawasan wisata bahari di Kecamatan Bayah sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di kawasan wisata Pantai Baron dan Goa Pindul.

---

<sup>17</sup> Kartika Widyasmi, *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*, skripsi fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang: 2012.

*Kelima*, skripsi Ahmad Hafid Farhani (2008) yang berjudul “*Potensi Obyek Wisata Pantai di Gunungkidul*”.<sup>18</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif serta menggunakan teori SWOT dari Feddy Rangkuti, *Strenghts* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunitles* (peluang), *Threats* (ancaman). Selain itu juga menggunakan teori dari Samsuridjal dan Koelany yakni Atraksi, Aksbelitas, Amenitas, Aktivitas (4A). Hasil dari penelitian Ahmad Hafid Farhani adalah bahwasannya obyek dan daya tarik wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi wisata yang dapat menarik wisatawan. Kondisi pantai yang memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda setiap pantai. Pantai di Gunungkidul juga menawarkan daya tarik alam yang berupa pemandangan pantai yang masih alami, selain itu juga bisa dijadikan wisata olahraga, panjat tebing, dan perkemahan. Lebih dari itu juga dapat menjadi wisata budaya yakni upacara larungan setiap tahunnya.

Perbedaan penelitian Ahmad Hafid Farhani dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, subyek penelitian, dan fokus penelitian. Penelitian Ahmad menggunakan teori SWOT dari Feddy Rangkuti dan teori 4A dari Samsuridjal dengan Koelany, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons. Subyek penelitian Ahmad merupakan wisata pantai, sedangkan dalam penelitian ini wisata Pantai Baron dan Goa Pindul. Fokus penelitian Hafid adalah potensi wisata pantai sedangkan dalam penelitian ini fokus pada peran kelompok sadar wisata. Persamaan penelitian

---

<sup>18</sup> Ahmad Hafid Farhani, *Potensi Obyek Wisata Pantai di Gunungkidul*, skripsi program D III kepariwisataan fakultas sastra dan seni rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2008.

Hafid dengan penelitian ini terletak pada sama-sama mengambil lokasi di Kabupaten Gunungkidul.

*Keenam*, Skripsi Susi Lestari (2009) yang berjudul *Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat studi di Desa Wisata kembang Arum, Sleman*.<sup>19</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori dari Tadjuddin Noer Effendi yakni *Community enterprises*. Hasil penelitiannya menjelaskan dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, pengembangan pariwisata khususnya desa wisata ini bisa dijadikan sebagai salah satu untuk memberdayakan masyarakat. Pengembangan desa wisata ini sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat, mulai dari pembentukan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan. Pengelolaan desa wisata ini juga sepenuhnya dipegang oleh masyarakat bekerjasama dengan Sanggar Pratista.

Perbedaan penelitian Susi Lestari dengan penelitian terletak pada teori yang digunakan, subyek penelitian, dan fokus penelitian. Penelitian Susi menggunakan teorinya Tadjuddin Noer Effendi mengenai *community enterprises* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons. Subyek penelitian Susi adalah masyarakat Desa Kembang Arum sedangkan dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah masyarakat Desa Bejiharjo dengan Desa Kemandang. Fokus penelitian Susi adalah pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap peran kelompok sadar wisata pada perkembangan obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul.

---

<sup>19</sup> Susi Lestari, *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman*, Skripsi fakultas sosial Humaniora:2009.

*Ketujuh*, Skripsi Abdur Rohim (2013) yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata ( Studi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul)*”.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian Diskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitiannya dijelaskan bahwa awal adanya dari desa wisata merupakan gagasan dari dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Gunungkidul, kemudian mendapatkan respon positif dari para penggerak lokal masyarakat. Keberhasilan Desa Wisata Bejiharjo tidak lepas dari upaya pemerintah setempat membangunkan tidur panjang masyarakat untuk menggali potensi wisata, kegigihan penggerak desa wisata yang pantang menyerah atas cercaan pihak yang mendukung ditambah stimulan dana dari program PNPM mandiri pariwisata dan instansi lainnya. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola Desa Wisata Bejiharjo diterapkan dalam bidang atraksi, akomodasi, penyiapan SDM yaitu a) pertemuan, b) pendampingan, c) bantuan modal, d) pembangunan saran dan prasarana, e) pembentukan organisasi desa wisata, f) kerja bakti, g) pemasaran. Kegiatan pemberdayaan tersebut telah memberikan dampak sosial-budaya, ekonomi kepada masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. Keberhasilan Desa Wisata Bejiharjo sebagai desa wisata terbaik nasional, ternyata menyimpan konflik persengketaan, hal ini menjadikan sebagai suatu peringatan dan pemersatu masyarakat, pemerintah untuk duduk bersama menyelesaikannya dengan musyawarah.

---

<sup>20</sup> Abdur Rohim, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul)*”, skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi: 2013.

Perbedaan penelitian Abdur Rahim dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian Abdur fokus pada pemberdayaan masyarakat sedangkan dalam penelitian ini fokus pada peran kelompok sadar wisata. Subyek penelitian dalam penelitian Abdur dengan penelitian ini memiliki persamaan yakni masyarakat Desa Bejiharjo, namun dalam penelitian ini juga mengambil subyek penelitian pada masyarakat Desa Kemadang. Persamaan penelitian ini juga terletak pada metode penelitian yakni menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif analisis.

Secara garis besar ketujuh penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimana menjelaskan potensi desa wisata, potensi pariwisata bahari, peran masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini berusaha mengetahui peran kelompok sadar wisata terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul. Pada akhirnya akan ditemukan peran kelompok sadar wisata yang tepat untuk mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul, lebih dari itu sektor pariwisata juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar wilayah obyek wisata.

#### **E. Landasan Teori**

Unsur dalam penelitian yang memiliki peran sangat besar dalam pelaksanaan penelitian adalah teori. Teori dengan unsur ilmiah inilah yang akan mencoba menerangkan fenomena sosial yang menjadi pusat perhatian



peneliti.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan teori *Fungsional Struktural*, dari Talcott Parsons. Pariwisata merupakan fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya, yang merupakan obyek kajian Sosiologi. Namun demikian kajian Sosiologi belum lama dilakukan terhadap pariwisata, meskipun pariwisata sudah mempunyai sejarah yang sangat panjang. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa pariwisata pada awalnya lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah (negara). Sebagaimana halnya dengan pembangunan secara umum, ada beberapa hal yang menyebabkan aspek-aspek sosial budaya atau aspek Sosiologis kurang mendapatkan perhatian. Karena pariwisata menyangkut manusia dan masyarakat, maka pariwisata sangat sesuai untuk dijadikan obyek kajian Sosiologi tentang pariwisata, yang lebih lanjut menjadi cabang Sosiologi tersendiri, yang disebut Sosiologi Pariwisata.<sup>22</sup>

Masyarakat sebagai pelaku pembangunan sangat berperan dalam perkembangan kepariwisataan di wilayahnya. Bentuk peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata diwujudkan dalam pembentukan kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab, serta berperan sebagai penggerak berkembangnya kepariwisataan

---

<sup>21</sup> Masri Singaribun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1998).

<sup>22</sup> Argyo Demantoro, *"Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat"*, ( Surakarta, Sebelas Maret University Press: 2009), hlm. 3-4.



untuk kesejahteraan masyarakat sekitar<sup>23</sup>. Pembentukan kelompok sadar wisata memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi pariwisata, menjaga kawasan wisata, dan pemberdayaan masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah obyek tersebut.

Teori fungsional sendiri menitikberatkan pada keteraturan sosial yang cenderung mengabaikan konflik serta perubahan dalam masyarakat.<sup>24</sup> Menurut Parsons ada empat hal yang diperlukan sistem sosial untuk bertahan, yakni konsep *AGIL* (*Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency*).

a) *Adaptation* (Adaptasi)

Adaptasi merujuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial atau kelompok sosial untuk sebisa mungkin menghadapi kondisi lingkungannya.<sup>25</sup> Artinya suatu sistem harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhannya. Kelompok sosial yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya akan bertahan dalam menghadapi permasalahan. Bentuk adaptasi kelompok sosial yakni dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan.

---

<sup>23</sup> Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta, 2012, hlm. 16.

<sup>24</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hlm. 21.

<sup>25</sup> Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 130.

b) *Goal attainment* (Pencapaian tujuan)

Tindakan suatu sistem harus mencapai tujuan utama yang telah disepakati.<sup>26</sup> Setiap kelompok sosial pada dasarnya memiliki tujuan yang akan dicapai dan cara tersendiri dalam merealisasikannya. Tujuan yang akan dicapai bukan semata-mata memperjuangkan kepentingan individu-individu melainkan kepentingan bersama dari sistem sosial.

c) *Integration* (Integrasi)

Merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interalasi antara para anggota dalam sistem sosial.<sup>27</sup> Supaya sistem sosial itu berfungsi secara efektif suatu sistem sosial harus memiliki ikatan emosional antar subsistem. Adanya ikatan emosional antar subsistem dapat mendukung kesatuan sistem sosial. Ikatan-ikatan emosional tidak hanya tergantung pada keuntungan yang diterima saja, sehingga suatu sistem harus memiliki solidaritas sosial.

d) *Latency* (Pemeliharaan pola)

Suatu sistem harus memelihara dan memperbarui baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi tersebut.<sup>28</sup> Sistem sosial harus menciptakan pola-pola budaya untuk mengikat subsistemnya, karena pada waktu tertentu para anggota dari sistem sosial dapat mengalami kejenuhan. Sehingga perlu ada kegiatan untuk mengantisipasi dan merekatkan kembali kerjasama dalam sistem sosial.

---

<sup>26</sup> *Ibid* hlm. 130.

<sup>27</sup> Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 130.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 131.

Kelompok masyarakat yang mampu menjalankan konsep AGIL dari Talcott Parsons sebagaimana dijelaskan di atas, kelompok sosial atau masyarakat akan semakin mudah dalam mewujudkan keseimbangan di dalam kelompoknya. Jika suatu saat terjadi gejolak yang mengancam, kelompok masyarakat akan mampu menghadapi karena sudah ada integrasi yang kuat dan memiliki ikatan emosional yang kuat. Tujuan dari kelompok sosial akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan peran dan fungsi kelompok sadar wisata di obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang mengeksplorasi dan memahami individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial.<sup>29</sup> Penggunaan metode penelitian kualitatif dengan tujuan peneliti berusaha menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam mengenai peran dan fungsi kelompok sadar wisata dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif analitik yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar-fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual,

---

<sup>29</sup> John W. Creswell, *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.263.

dan akurat.<sup>30</sup> Peneliti mendeskripsikan mengenai peran dan fungsi kelompok sadar wisata dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi dan berusaha mengungkap kesadaran dari subjek penelitian yang terdiri dari pengelola pariwisata.

Penelitian ini mengambil lokasi di dua tempat obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul yakni Pantai Baron dan Goa Pindul. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan di kedua tempat pariwisata tersebut merepresentasikan kelompok sadar wisata yang mengelola obyek wisata secara penuh (Goa Pindul) dan kelompok sadar wisata yang berada dibawah naungan pemerintah (Pantai Baron). Sedangkan sasaran dari penelitian antara lain untuk mengetahui peran dan fungsi kelompok sadar wisata dalam pengembangan obyek wisata yang ada di Pantai Baron dan Goa Pindul. Serta faktor yang menghambat dan mendorong kelompok sadar wisata dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul.

## 2. Metode pengumpulan data

### a. Observasi

Pada penelitian ini, menggunakan model observasi atau pengamatan langsung yang dimana peneliti ikut serta dalam mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di tempat penelitian. Pada pengamatan langsung peneliti melakukan observasi dengan cara merekam dan menulis, dengan cara terstruktur

---

<sup>30</sup> Ir. Kusmayadi dan Ir. Endar Sugiarto, MM, *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.29.

maupun semistruktur (dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai informasi apa yang diperlukan oleh peneliti) dalam aktivitas penelitian.<sup>31</sup> Obsevasi dilakukan dengan tujuan mengamati yang berhubungan dengan tujuan penelitian, yakni ruang, waktu, pelaku, peristiwa dan kegiatan yang terjadi di tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung kegiatan atau aktivitas yang berada di Goa Pindul (Pokdarwis Dewa Bejo) dan Pantai Baron. Selain itu peneliti juga mengamati sarana dan prasarana yang berada di Pantai Baron dan Goa Pindul.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka (face to face) antara orang yang mewawancarai dan diwawancarai.<sup>32</sup> Dalam melakukan teknik ini peneliti mewawancarai secara langsung pengurus kelompok sadar wisata yang ada di Pantai Baron dan Goa Pindul. Pemilihan informan peneliti memilih subjek yang dianggap merepresentasi dan memiliki kapasitas untuk memberikan informasi mengenai penelitian penulis lakukan dari keseluruhan dari objek penelitian. Penelitian ini peneliti mewawancarai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul: Bapak Eli Martono, pengurus kelompok sadar wisata di masing-masing obyek wisata: Bapak Wawan, Bapak Susmiyanto, Saudara Didik dan Bapak Bagyo, pedagang yang ada disekitar

---

<sup>31</sup> John W. Creswell, *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267.

<sup>32</sup> John W. Creswell, *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267.

obyek wisata: Ibu Tiyas, Ibu Samini, Mbah Jum, Ibu Yuni, dan yang terakhir wisatawan: Saudara Arifin, Cesar, Ihsan dan Andri.

#### c. Dokumentasi

Proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berupa dokumen publik dan dokumen privat (seperti, buku harian, surat).<sup>33</sup> Dokumen-dokumen dalam penulisan ini antara lain sejarah dari masing-masing obyek wisata, dokumen mengenai profil kelompok sadar wisata yang ada di obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul, dokumen pendapatan rata-rata, data fasilitas penunjang, data tenaga pengelola dimasing-masing obyek wisata, dan data-data lain yang menguatkan hasil penelitian.

### 3. Metode Analisis Data

Pengelolaan data ini dimulai dengan mengorganisasikan data yang sudah terkumpul, kemudian diurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian. Untuk mempermudah pengklasifikasian, data tersebut dan diberi kode. Analisis dilakukan secara intensif setelah pengumpulan data selesai.<sup>34</sup>

Metode analisis data yang digunakan penulis analisis diskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah sebagai berikut:<sup>35</sup>

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 270.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 274.

<sup>35</sup> Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, UI Press, 2007), hlm. 16-18.

fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan peran dan fungsi kelompok sadar wisata yang ada di Pantai Baron dan Goa Pindul. Data-data tersebut kemudian diseleksi menjadi pokok-pokok yang penting sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya data tersebut dikelompokkan menjadi bagian-bagian fokus dalam penelitian, misalnya, data wawancara, data pengamatan dan sebagainya, data-data yang sudah dikategorikan kemudian dipilih mana data yang relevan atau membuang data yang tidak relevan dengan penelitian.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penyajian data ini memaparkan secara naratif perihal peran dan fungsi kelompok sadar wisata Pantai Baron dan Goa Pindul, misalnya kegiatan kelompok sadar wisata, faktor penghambat dan mendorong perkembangan obyek wisata.

#### c. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diambil dari pengumpulan berbagai data mengenai peran dan fungsi kelompok sadar wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul, melalui kesimpulan ini maka diperoleh pola-pola peran dan fungsi kelompok sadar wisata Pantai Baron dan Goa Pindul. Setiap kesimpulan tentang tema ini akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat

dipertanggung jawabkan. Verifikasi penelitian ini disesuaikan dengan teori dan logika peneliti.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan peneliti membagi ke dalam beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pendahuluan ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang memuat adanya alasan-alasan pokok permasalahan dalam penelitian. Rumusan masalah, berisi tentang konsep pertanyaan dalam menjawab fenomena sosial. Tujuan dan manfaat, yang berisi tujuan yang akan dicapai dan manfaat penelitian yang diharapkan. Tinjauan pustaka sebagai perbandingan dan penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Kerangka teoretik yang menyangkut kerangka teori digunakan dalam memecahkan masalah. Metodologi penelitian yang berupa penjelasan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan analisis data. Sistematika penulisan sebagai pengaturan penyusunan skripsi agar mudah dipahami.

BAB II Peneliti menguraikan gambaran umum lokasi tempat penelitian, diantaranya tentang letak geografis pariwisata, sejarah dan perkembangan obyek wisata, kondisi obyek wisata dan struktur organisasi kelompok sadar wisata Pantai Baron dan Goa Pindul.

Pada bab ini pula penulis memberikan gambaran tentang informan yang di wawancarai saat penelitian. Penulis memberikan gambaran mengenai kapasitas



informan menurut bidangnya masing-masing, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan penulis dalam penelitian ini.

BAB III Pada bab ini berisi mengenai peran dan fungsi kelompok sadar wisata Pantai baron dan Goa Pindul. Peran kelompok sadar wisata dapat dilihat melalui beberapa hal yakni, kegiatan kelompok sadar wisata, manajemen promosi kelompok sadar wisata, dampak pariwisata terhadap masyarakat setempat.

BAB IV Pada bab ini berisi analisis penelitian mengenai peran dan fungsi kelompok sadar wisata Pantai Baron dan Goa Pindul dengan menggunakan teori struktural fungsional.

BAB V merupakan bab terakhir yaitu penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran terhadap kelompok sadar wisata, masyarakat, pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan suatu negara ataupun daerah. Lebih dari itu sektor pariwisata juga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar wilayah obyek pariwisata. Perkembangan pariwisata Kabupaten Gunungkidul tidak lepas dari potensi alam yang dimilikinya, potensi alam yang dimiliki meliputi banyaknya pantai, sungai bawah tanah, goa, gunung purba, telaga dan gunung karst. Potensi alam yang melimpah akan memberikan dampak positif bagi warga setempat apabila pengelolannya dijalankan dengan maksimal.

Peran masyarakat dan pemerintah menjadi ujung tombak keberhasilan suatu pengelolaan pariwisata. Masyarakat memegang peranan penting dalam perkembangan obyek wisata, khususnya di daerah Kabupaten Gunungkidul. Karena masyarakat sekitar obyek wisata adalah yang mengetahui kondisi alam sekitarnya, selain itu masyarakat yang ikut berperan aktif dalam kawasan obyek wisata dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Peluang pekerjaan di kawasan wisata juga dapat mengurangi angka pengangguran pada wilayah yang memiliki potensi pariwisata, seperti halnya di daerah Kabupaten Gunungkidul.

Peran pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul juga sangat penting dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di wilayahnya. Karena

potensi alam yang melimpah di daerah Kabupaten Gunungkidul sangat produktif jika dikembangkan sebagai tempat pariwisata. Sebagaimana yang dijelaskan diatas pariwisata dapat meningkatkan pendapatan asli suatu daerah (PAD). Peran pemerintah seperti memberikan pelatihan, sosialisasi, pndampingan, perencanaan, pengawasan, dan memberikan bantuan dana sangat penting guna mendorong perkembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul pada khususnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan kelompok sadar wisata sebagai bagian dari kepariwisataan memegang peranan yang penting terhadap perkembangan kawasan wisata dan menjaga kawasan wisata. Peran kelompok sadar wisata Dewa Bejo yang merupakan perintis lahirnya kelompok sadar wisata yang ada di Desa Bejiharjo memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan Goa Pindul. Bentuk peran kelompok sadar wisata Dewa Bejo yakni manajemen promosi yang baik yang berimbas terhadap berkembangnya obyek wisata Goa Pindul. Menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kemampuan warga Desa Bejiharjo, sesuai dengan konsep pendiriannya yakni berbasis pemberdayaan masyarakat. Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat ikut berkembang.

Berbeda halnya dengan peran kelompok sadar wisata Dewa Bejo yang memegang peran penting terhadap perkembangan obyek wisata Goa Pindul, kelompok sadar wisata Pantai Baron belum memberikan peran yang signifikan terhadap berkembangnya obyek wisata Pantai Baron. Kelompok sadar wisata Pantai Baron disini tidak memiliki kewenangan penuh untuk mengembangkan

kawasan Pantai Baron kerana pada dasarnya pengelola Pantai Baron adalah pihak Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Namun dengan adanya kelompok sadar wisata kawasan Pantai Baron terlihat lebih bersih dan rapi, hal ini sesuai dengan peran kelompok sadar wisata untuk menciptakan Sapta Pesona di kawasan wisata. Keberadaan obyek wisata Pantai Baron juga memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Kemadang pada khususnya.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat ataupun faktor yang mendorong. Seperti halnya yang dialami oleh pengelola di obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul yang mengalami kendala maupun dukungan dalam mengembangkan kawasan wisata tersebut. Faktor penghambat berkembangnya obyek wisata Pantai Baron yakni peran pemerintah yang kurang maksimal dan masih terjadi permasalahan dalam tubuh pengelolaannya. Faktor penghambat yang dialami obyek wisata Goa Pindul yakni, masih banyak pemandu wisata yang belum memiliki sertifikasi memandu. Adapun faktor-faktor yang mendorong berkembangnya obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul yakni *pertama*, obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul sama-sama memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata, dalam hal ini warga Desa Kemadang dan Desa Bejiharjo. *Kedua*, bantuan PNPM Mandiri Pariwisata dan piagam penghargaan yang di peroleh kelompok sadar wisata Dewa Bejo memicu untuk mengembangkan obyek wisata Goa Pindul. Faktor lain yang mendorong obyek wisata Pantai Baron yakni potensi dari hasil laut yang melimpah serta peluang pekerjaan bagi masyarakat khususnya Desa Kemadang.

## B. SARAN

Terkait dengan hasil peneitian ini, terdapat beberapa saran untuk kelompok sadar wisata, masyarakat, serta pemerintah. *Pertama*, kelompok sadar wisata sebagai pemegang peranan yang penting terhadap perkembangan obyek wisata hendaknya mampu memanfaatkan potensi yang ada di wilayahnya. *Kedua*, masyarakat diharapkan berperan aktif dalam pengelolaan pariwisata, karena masyarakat pada akhirnya akan mendapatkan manfaat dari keikutsertaan dalam pengelolaan pariwisata. Manfaat itu berupa terciptanya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya pendapatan masyarakat yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. *Ketiga*, pemerintah hendaknya dapat memaksimalkan potensi yang ada di Kabupaten Gunungkidul, karena pendapatan dari sektor pariwisata sangat besar. Apalagi Kabupaten Gunungkidul saat ini menjadi tujuan utama wisatawan lokal maupun manca negara. *Keempat*, pemerintah hendaknya berperan aktif dalam pekembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Peran aktif pemerintah dapat ditunjukkan melalui perencanaan jangka panjang, pengorganisasian, serta pengawasan. *Kelima*, Untuk penelitan selanjutnya diharapkan mengambil fokus mengenai perbandingan pengelolaan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat, pengelolaan pariwisata yang dikelola pemerintah, dan pengelolaan pariwisata yang dikelola oleh pihak swasta.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arsip RPJM Desa Bejiharjo tahun 2010-2015.
- Creswell, John W. 2010. *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University press.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti.2011. *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Gunungkidul Dalam Angka tahun 2013.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam bidang kepariwisataan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kusworo, Hendri Adji. Dkk. 2005. *Penanggulangan Kemiskinan melalui pariwisata*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Lawang , Robert M.Z. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. 1990 Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Murniatmo, Gatut. DKK. 1993/1994. *Dampak pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya DIY*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya.
- Muslim, Aziz. 2008. *Metodologi Pengembangan masyarakat*. Yogyakarta: Bidang akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Milles, Matthew B. And Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, UI Press.
- Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Potensi Desa kemadang tahun 2012.

- Profil kelompok sadar wisata Dewa Bejo, *lomba Pokdarwis 2014*.
- Rahim , Firmansyah. *Pedoman kelompok sadar wisata*. 2012. Jakarta.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. 2010. jakarta: Rajawali pers.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Singaribun, Masri dan Sofyan Efendi. *Metode Penelitian Survei*. 1998. Jakarta: LP3ES.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.

#### **SKRIPSI ATAU JURNAL**

- Anggoro, Dimas Tri. *Potensi dan Pengembangan Pantai Drini Sebagai Obyek Wisata Andalan di Kabupaten Gunungkidul*, skripsi program D III usaha perjalanan wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2011.
- Farhani, Ahmad Hafid, *Potensi Obyek Wisata Pantai di Gunungkidul*, skripsi program D III kepariwisataan Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2008.
- Lestari, Susi. *Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat studi di Desa Wisata kembang Arum, Sleman*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga: 2009.
- Rohim, Abdur. “*pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata (studi didesa Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul)*”.skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga: 2013.
- Roostika, Ratna. Citra Merk Tujuan Wisata dan Perilaku Wisatawan: Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi UPN Yogyakarta*: 2008.

- Sofianto ,Arif. “Peran Kelompok Masyarakat Dalam Penguatan Inovasi Sosial di Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang”, *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, tahun 2013.
- Putra, Theofilus Retmana. “Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Tembi, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul”, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, tahun 2013.
- Widyasmi, Kartika. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*, skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang: 2012.

#### **UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN**

- Keputusan Kepala desa Kemadang No.03/KPTS/2014, kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Pantai Baron, masa bhakti 2014-2017
- Keputusan Kepala Desa No. 15/kpts/2010 tentang Pembentukan Pengurus Kelompok Sadar Wisata Dewa Bejo

#### **INTERNET**

<http://ticgunungkidul.com/artikel-perubahan-tarif-tiket-masuk-obyek-wisata.html>  
diakses pada 13/08/2014

<http://www.sorotgunungkidul.com/berita-gunungkidul-7798--ditinggal-pengunjung-pantai-baron-merana.html#ixzz3ACrBFFvB> diakses pada tanggal 13/08/ 2014



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar *Interview Guide*

#### A. Profil Informan ( Pengelola Pantai Baron dan Goa Pindul)

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Alamat :  
Posisi/jabatan :

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pantai Baron/Gua Pindul?
2. Apa visi misi dari Pantai Baron/Gua pindul?
3. Apa yang diharapkan dari wisata Pantai Baron/Gua Pindul untuk masyarakat ? Mengapa demikian ?
4. Bagaimana sistem pengelolaan Pantai Baron/Gua Pindul sampai saat ini ?
5. Bagaimana Sumber pendanaan awal berdirinya Pantai Baron/Gua Pindul?
6. Bagaimana sistem kepengurusan Pantai Baron/Gua Pindul?
7. Menurut Anda, Bagaimana peran masyarakat terhadap wisata Pantai Baron/Gua Pindul ? Apa yang membuat Masyarakat tertarik terlibat ?
8. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan pantai Baron/Gua Pindul
9. Bagaimana respon masyarakat terhadap wisata Pantai Baron/Gua Pindul?
10. Adakah dukungan dari pemerintah atau dari pihak manapun ? Bagaimana bentuk dukungannya ?
11. Apa peran Anda dalam mendukung kemajuan Pantaaai baron/Gua Pindul ?

12. Bagaimana pendapat Anda tentang pengelolaan Pantai Baron/Gua Pindul selama ini ? Baik berupa kritik sekaligus saran ataupun harapan?

**A. Profil Informan (Wisatawan)**

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apa motivasi Anda berlibur ke Pantai Baron/Gua Pindul?
2. Dari mana informasi yang anda dapat tentang adanya wisata Pantai Baron/Gua Pindul?
3. Menurut Anda, bagaimana pengelolaan yang diterapkan Pantai Baron/Gua Pindul?
4. Apa saja kelebihan/kekurangan dalam pengelolaan pantai Baron/Gua Pindul?
5. Bagaimana pandangan anda tentang Wisata Pantai Baron/Gua Pindul?
6. Menurut anda, adakah perubahan atau yang mesti dilakukan oleh Pengelola Pantai Baron/ Gua Pindul? Kritik saran maupun harapan?

**A. Profil Informan (masyarakat)**

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Posisi/jabatan :

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap Wisata Pantai Baron/Gua Pindul?
2. Bagaimana kondisi Pantai Baron/Gua Pindul sekarang ini?
3. Menurut bapak, Seberapa pentingkah adanya Wisata Pantai Baron/Gua Pindul bagi masyarakat?
4. Bagaimana pandangan bapak terhadap pemberdayaan masyarakat?
5. Menurut bapak, apakah melalui wisata dapat memberdayakan ekonomi masyarakat?
6. Sejauh ini, adakah dukungan dari pihak pemerintah terhadap pantai Baron/Gua pindul? Bagaimana bentuk dukungannya?
7. Apa peran anda terhadap wisata Pantai Baron/Gua Pindul?
8. Adakah tanggapan bapak terhadap wisata Pantai Baron?Gua Pindul? Kritik, saran ataupun harapan?

**Lampiran 2. Struktur Organisasi Pokdarwis Dewa Bejo**

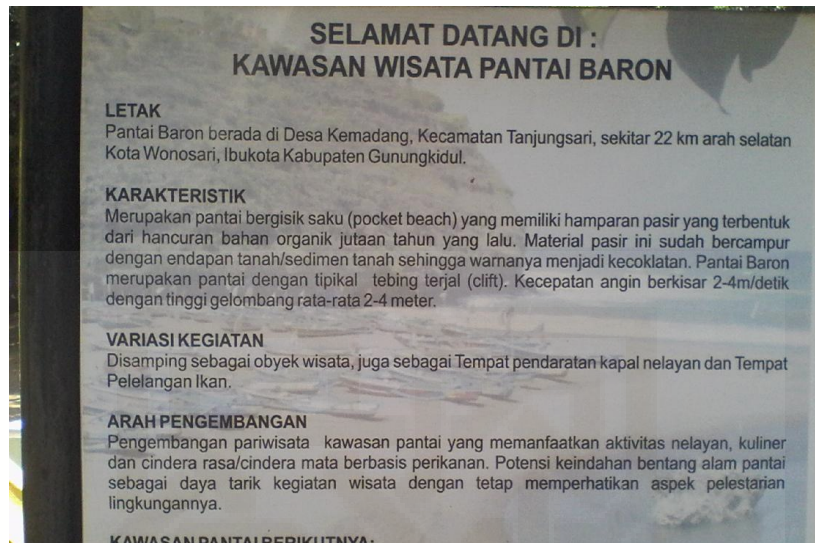
PELINDUNG	KEPALA DESA BEJIHARJO I
PENASEHAT	KEPALA DUSUN GELARAN I
KETUA POKDARWIS	BAGYA
WAKIL KETUA	-
SEKRETARIS	PRAMUJI
BENDAHARA	SURATMIN
SEKSI BIDANG PEMANDU	TUKIJO
SEKSI BIDANG ATRAKSI	PAREYO
SEKSI BIDANG HOME STAY	DIAN P
SEKSI BIDANG KEAMANAN	SUKARMANTO
SEKSI BIDANG HUMAS	RISMANTO
SEKSI BIDANG KONSUMSI	TUMIRAHAYU

**Lampiran 3. Struktur Organisasi Pokdarwis Pantai Baron**

No	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	H. Sutono	Pelindung	Watu Belah
2	Awanto Subaryono	Ketua I	Karanglor I
3	Ngatijo	Ketua II	Rejosari
4	Susmiyanto	Sekretaris I	Kayu Bimo

5	Sukini	Sekretaris II	Sumuran
6	Mariyanti	Bendahara I	Kelor Kidul
7	Rustini	Bendahara II	Tenggang
8	Senin	Seksi Ktertiban	Sumuran
9	Sutono	Seksi Ktertiban	Rejosari
10	Loso	Seksi Ktertiban	Rejosari
11	Sunaryo	Seksi Ktertiban	Kelor Lor
12	Pur Sulikan	Seksi Ktertiban	Kayu Bimo
13	Warji	Seksi Ktertiban	Sumuran
14	Rabiko	Seksi Kebersihan	Sumuran
15	Sartono	Seksi Kebersihan	Sumuran
16	Sutarno	Seksi Kebersihan	Watu Belah
17	Suyadi	Seksi Kebersihan	Rejosari
18	Sugiyono	Seksi Kebersihan	Tenggang
19	Ngatinah	Seksi Daya Tarik Wisata	Sumuran
20	Sugeng	Seksi Daya Tarik Wisata	Karanglor II
21	Dwi Sumaryati	Seksi Daya Tarik Wisata	Sumuran
22	Wastini	Seksi Daya Tarik Wisata	Sumuran
23	Sartini	Seksi Daya Tarik Wisata	Nglaos
24	Jumari	Seksi Humas & Pengembangan SDM	Sumuran
25	Ngadimin	Seksi Humas & Pengembangan SDM	Pucung
26	Rugiyat	Seksi Humas & Pengembangan SDM	Kelor kidul
27	Wiwik	Seksi Pengembangan Usaha	Sumuran
28	Wasri	Seksi Pengembangan Usaha	Karanglor II
29	Hartini	Seksi Pengembangan Usaha	Sumuran
30	Kel. Ngudi Rejeki	Anggota	Desa Kemadang
31	Kel. Sedyo Manunggal	Anggota	Desa Kemadang
32	Kel. Mina Bahari	Anggota	Desa Kemadang
33	Kel. Arta Mandiri	Anggota	Desa Kemadang

## Lampiran 4. Pantai Baron dan Goa Pidul



Sumber: Dokumentasi Peneliti





**Sumber: Dokumentasi Peneliti (diambil pada tanggal 23 Oktober 2014)**



**Sumber: Kelompok Sadar Wisata Dewa Bejo**

## CURRICULUM VITAE

Nama : Arif Rohman  
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul 05 Juli 1992  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua : Ngatiman (Ayah)  
Suprihatin (Ibu)  
Alamat : Desa Negeposari, RT 004, RW 008. Kecamatan  
Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah  
Istimewa Yogyakarta  
Riwayat Pendidikan :  
- TK Ngeposari (1996-1998)  
- SDN Ngeposari (1998-2004)  
- SMP N 1 Semanu (2004–2007)  
- SMA N 1 Semanu (2007–2010)  
- UIN SUKA Yogyakarta (2010–2015)  
Riwayat Organisasi : -  
Contac person : 08562931759  
Email : Arifplenex302@gmail.com





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/27/10/2014

Membaca Surat : **KABAG TU FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** Nomor : **UIN.02/TU.SH/TL.00/1132/2014**  
Tanggal : **1 OKTOBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor-41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ARIF RAHMAN** NIP/NIM : **10720022**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, SOSIOLOGI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **PENGELOLAAN PARIWISATA DI GUNUNGKIDUL (STUDI KOMPARASI PANTAI BARON DAN GUA PINDUL)**  
Lokasi :  
Waktu : **2 OKTOBER 2014 s/d 2 JANUARI 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui insitusi yang berwenang mengeskuarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap insitusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeuarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **2 OKTOBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten ~~Perencanaan~~ dan Pembangunan  
Urb.  
Biro ~~Perencanaan~~ dan Pembangunan



Henda ~~Wati~~, SH  
198503 2 003

**Tembusan :**

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL**
3. **KABAG TU FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 644/KPTS/X/2014

Membaca : Surat dari Sekretariat Daerah DIY., Nomor : 070/REG/V/27/10/2014 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :  
Nama : **ARIF ROHMAN NIM : 10720022**  
Fakultas/Instansi : Sosial Humaniora (isoshum) / UIN Sunan Kalijaga  
Alamat Instansi : Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta.  
Alamat Rumah : Ngepos, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul.  
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul: " PENGELOLAAN PARIWISATA DI GUNUNGKIDUL (STUDI KOMPARASI PANTAI BARON DAN GOA PINDUL) ".  
Lokasi Penelitian : Pantai Baron dan Goua Pindul.  
Dosen Pembimbing : Ambar Sari Dewi, Msi.  
Waktunya : Mulai tanggal : 13/10/2014 sd. 13/01/2015  
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari  
Pada Tanggal 13 Oktober 2014



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Desa Kemadang, Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul;
6. Kepala Desa Bejiharjo Kec. Karangmojo, Kab. Gunungkidul;
7. Arsip.